

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan menjadi katalisator memiliki sejumlah peranan, yaitu mengembangkan sektor usaha kerakyatan, memajukan kemampuan ekonomi pengusaha terutama UMKM, dan menjadi basis pendanaan utama selain obligasi dan saham. Oleh karena itu, perekonomian menjadi tidak optimal jika perbankan tidak sehat. Untuk menjaga konsistensi sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi, perbankan perlu menjaga kondisi dan kinerja perbankan yang sehat. Kinerja keuangan, terutama profitabilitas dapat menunjukkan kesehatan suatu perbankan. Rasio ini sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang hasil dan status keuangan perusahaan.

Instrumen utama untuk memantau kesehatan dan kesehatan keuangan bank secara keseluruhan adalah rasio profitabilitas. Return on Assets ialah salah satu ukuran profitabilitas (ROA). Karena nilai aset yang lebih tinggi berarti semakin banyak pula hasil investasi yang diterima, maka nilai ROA yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang kuat.

DER menjadi satu dari banyaknya faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang digunakan untuk menguji sejauhmana aktiva perbankan dibiayai dengan hutang dan menguji kesanggupan perbankan untuk membayar seluruh kewajibannya. Ketika DER lebih tinggi, tingkat pengambilan lebih rendah yang menunjukkan kinerja yang buruk. Sebaliknya, ketika DER lebih rendah, tingkat pengembalian lebih tinggi, yang menunjukkan kinerja lebih baik.

Likuiditas diukur melalui *Current Ratio* (CR), memperhitungkan hubungan antara kas dan kewajiban lancar bagi perusahaan. Makin tinggi CR, semakin besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh laba atau keuntungan sehingga ROA akan semakin kecil. Sebaliknya, jika CR semakin rendah maka , ROA akan mengalami peningkatan.

Dampak manajemen bank perihal pengelolaan kredit yang memiliki masalah misalnya berupa kredit bermasalah (NPL). Jika terjadi peningkatan NPL akan menyebabkan kerugian, dan berdampak pada penurunan ROA. Sebaliknya penurunan NPL akan mengurangi resiko kerugian, sehingga ROA akan mengalami peningkatan.

**Tabel 1.1 Fenomena Penelitian Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan
Periode 2019 – 2022 (Dalam Persen)**

| Kode Emiten | Tahun | DER | CR | NPL | ROA |
|-------------|-------|-----|------|------|------|
| BBCA | 2019 | 4.3 | 1.23 | 1.34 | 3.11 |
| | 2020 | 4.8 | 1.21 | 1.79 | 2.52 |
| | 2021 | 5.1 | 1.20 | 2.16 | 2.56 |
| | 2022 | 4.9 | 1.20 | 1.71 | 3.10 |
| BBNI | 2019 | 6.6 | 1.19 | 2.30 | 0.37 |
| | 2020 | 6.6 | 1.15 | 4.30 | 0.40 |
| | 2021 | 6.6 | 1.15 | 3.70 | 1.14 |
| | 2022 | 6.3 | 1.16 | 2.80 | 1.79 |
| BMRI | 2019 | 4.8 | 9.10 | 1.88 | 1.83 |
| | 2020 | 5.8 | 8.43 | 2.81 | 1.07 |
| | 2021 | 6.0 | 6.94 | 3.29 | 1.98 |
| | 2022 | 6.1 | 5.59 | 2.39 | 3.19 |

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ROA Bank BCA meningkat sebesar 0,4% dan DERnya meningkat sebesar 0,3% antara tahun 2020 hingga 2021. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang didukung penelitian bahwa ROA akan menurun seiring dengan peningkatan DER (Puspitasari, 2021). Namun berbeda dengan riset dari (Imanah et al., 2021) tunjukkan jika DER mempunyai dampak positif terhadap ROA.

Di Bank BNI, ROA meningkat sebesar 0,65% sedangkan CR meningkat sebesar 0,01% antara tahun 2021 dan 2022. Data menunjukkan bahwa teori—yang menyatakan ketika ROA akan menurun semakin tinggi CR—berbanding terbalik dengan data. Penelitian yang dilakukan oleh Andriyanti (2015) menunjukkan bahwa CR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sementara itu, riset dari (Olfiani dan Handayani, 2019), ROA suatu bisnis sangat dipengaruhi oleh rasio lancar.

NPL Bank Mandiri meningkat sebesar 0,48% antara tahun 2020 dan 2021. Jika semua hal lain dianggap sama, ROA meningkat sebesar 0,91% di tahun yang sama. Dapat kita simpulkan bahwa data diatas mendukung teori yang bertentangan dengan data yaitu peningkatan NPL akan menurunkan nilai ROA sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2021). Hal ini tidak sama dengan peneliset dari (Nurfitriani, 2021) tunjukkan jika NPL mempunyai dampak positif terhadap ROA.

Sesuai dengan *research gap* diatas, menjadikan “**Analisis Pengaruh Kredit, Likuiditas, dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2019 – 2022**”

1.2 Rumusan Masalah

Melalui penjelasan diatas, berikut rumusan masalah dari riset ini :

1. Apakah DER berikan pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022?
2. Apakah CR berikan pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022?
3. Apakah NPL berikan pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022?
4. Apakah DER, CR, dan NPL berikan pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022?

1.3 Tinjauan Pustaka

1.3.1 Profitabilitas (ROA)

Rasio yang menggambarkan profitabilitas suatu bisnis. (Hery, 2018). Rasio profitabilitas suatu bisnis menunjukkan kapasitasnya untuk menghasilkan pendapatan total dari penjualan, aset, keuntungan, dan modal sendiri. (Sujarweni, 2017)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

1.3.2 Kredit (DER)

Rasio yang digunakan untuk menentukan proporsi kewajiban terhadap struktur modal usaha adalah rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini dianggap signifikan dalam menilai sejauh mana peningkatan kewajiban perusahaan dikaitkan dengan peningkatan risiko bisnis (Sukamulja, 2021).

Jumlah uang yang dipinjamkan kepada pemilik usaha harus ditentukan; Ada yang berpendapat bahwa rasio ini berguna untuk memahami secara mendalam modal guna menjamin pinjaman. (Kasmir, 2021)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

1.3.3 Likuiditas (CR)

Rasio yang disebut likuiditas menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat memenuhi kebutuhan mendesaknya. (Hantono, 2018)

Rasio yang disebut rasio lancar (CR) digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis mampu lakukan pembayaran pinjaman jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. (Hery, 2018)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

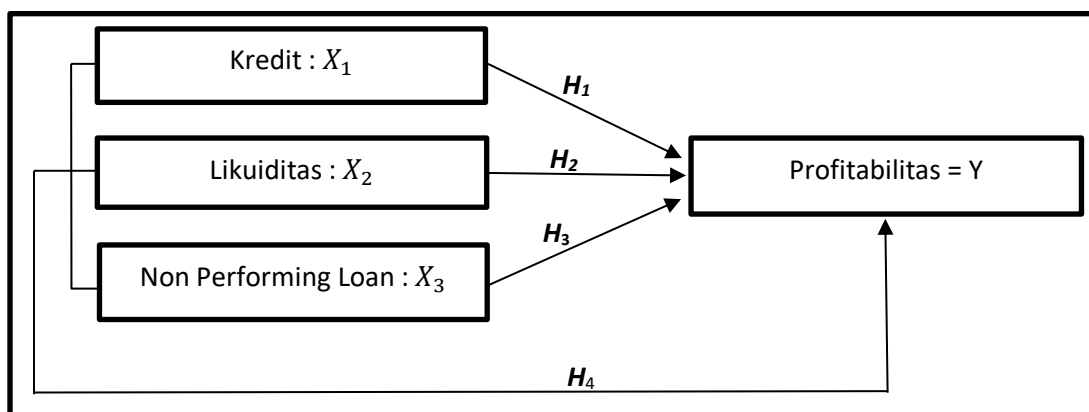
1.3.4 Non Performing Loan (NPL)

Net present value (NPL) ialah salah satu cara untuk menghitung rasio risiko bisnis suatu bank. Rasio ini menggambarkan kemungkinan suatu bank mengalami masalah kredit akibat melakukan pembayaran pokok serta bunga secara sporadis. Perihal ini bisa berdampak negatif terhadap kinerja bank dan menyebabkan inefisiensi (Bioshop, 2018)

Rasio yang disebut NPL digunakan oleh bank untuk mengukur kredit bermasalah mereka (Akbar, 2019)

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

1.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.5 Hipotesis Penelitian

Didasarkan pada Pembahasan di atas maka hipotesis dari riset ini ialah :

H₁: Kredit pengaruhi secara parsial profitabilitas pada bank umum yang ada di BEI periode 2019-2022

H₂: Likuiditas pengaruhi secara parsial profitabilitas pada bank umum yang ada di BEI periode 2019-2022

H₃: *Non performing loan* pengaruhi secara parsial profitabilitas pada bank umum yang ada di BEI periode 2019-2022

H₄: Kredit, Likuiditas, dan *Non Performing Loan* pengaruhi secara simultan profitabilitas di bank umum yang ada di BEI periode 2019-2022